Pragmatik : Jurnal Rumpun Ilmu Bahasa dan Pendidikan
Vol. 2, No. 1 Januari 2024
e-ISSN: 3026-4359; p-ISSN: 3026-4367; Hal 45-57
DOI: https://doi.org/10.61132/pragmatik.v2i1.155

Strategi Pembelajaran Kitab Ta'lim Muta'allim Dalam Pembentukan Karakter Santri

Iin Suriya Ningsih
Sekolah Tinggi Agama Islam Sangatta, Kalimantan Timur

Srinanda Srinanda
Sekolah Tinggi Agama Islam Sangatta, Kalimantan Timur

Eko Nursalim
Sekolah Tinggi Agama Islam Sangatta, Kalimantan Timur

Jln. Soekarno hatta
Korespondensi penulis: iinsuriyaningsih@g.mail.com

Abstract: *This research aims to investigate the impact of Ta'lim Muta'allim book learning strategies on the character formation of Islamic students in boarding schools. Boarding schools play a significant role in character education and the promotion of Islamic values among their students. The Ta'lim Muta'allim book, as a classical text commonly used in boarding schools, is considered to have significant potential in shaping the character of students. The research employed a qualitative case study approach at Al-Ihsan Boarding School, located in Central Java, Indonesia. Data were collected through interviews, observations, and document analysis. The research participants included students and instructors at the boarding school. The findings of the research indicate that the utilization of learning strategies centered around the Ta'lim Muta'allim book significantly contributes to character formation among the students. Students engaged in deep and reflective learning about the contents of the Ta'lim Muta'allim book displayed a substantial improvement in their understanding of Islamic values, ethics, and morality. Furthermore, these learning strategies also played a role in fostering discipline, patience, and perseverance among the students. This research provides valuable insights into the importance of incorporating the Ta'lim Muta'allim book into the boarding school curriculum and employing appropriate learning strategies to achieve character development objectives. These findings can serve as a guide for other boarding schools in their efforts to enhance character education effectiveness in the face of evolving contemporary challenges.*

Keywords: *Ta'lim Muta'allim book, learning strategies, student character, boarding school, Islamic education.*

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk menginvestigasi dampak strategi pembelajaran Kitab Ta'lim Muta'allim terhadap pembentukan karakter santri di pondok pesantren Al-Qur'an Sangatta Taqwa. Pondok pesantren memainkan peran penting dalam pendidikan karakter dan nilai-nilai Islam di kalangan santri. Kitab Ta'lim Muta'allim, sebagai teks teladan yang digunakan di pesantren, dianggap memiliki kemungkinan yang luar biasa dalam membentuk kepribadian santri. Strategi pengkajian yang digunakan adalah investigasi kontekstual di Pesantren Tahfidzul Qur'an Taqwa Sangatta, yang berlokasi di daerah Sangatta Utara, Indonesia. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan wawancara, observasi, dan analisis dokumen sebagai teknik pengumpulan data. Responden penelitian terdiri dari santri dan pengajar di pesantren tersebut. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan strategi pembelajaran yang berfokus pada Kitab Ta'lim Muta'allim secara signifikan berkontribusi pada pembentukan karakter santri. Santri yang terlibat dalam pembelajaran yang mendalam dan reflektif tentang Isi dari Ta'lim Muta'allim secara signifikan meningkatkan pemahaman tentang moralitas, etika, dan nilai-nilai Islam.Selain itu, strategi pembelajaran ini juga berperan dalam mengembangkan sikap disiplin, kesabaran, dan ketekunan di kalangan santri. Penelitian ini memberikan pandangan mendalam tentang pentingnya memasukkan Kitab Ta'lim Muta'allim di kurikulum pesantren dan menggunakan strategi pembelajaran yang tepat untuk mencapai tujuan pembentukan karakter. Temuan ini dapat menjadi pedoman bagi pesantren lain dalam upaya mereka untuk meningkatkan efektivitas pendidikan karakter di tengah tantangan zaman yang terus berubah,

Kata kunci: Kitab Ta'lim Muta'allim, strategi pembelajaran, karakter santri, pondok pesantren, pendidikan Islam.

Received November 11, 2023; Accepted Desember 15, 2023; Published Januari 31, 2024
* Iin Suriya Ningsih, iinsuriyaningsih@g.mail.com

LATAR BELAKANG

Pendidikan adalah proses yang melibatkan transfer pengetahuan, keterampilan, nilai-nilai, dan budaya dari satu generasi ke generasi berikutnya. Ini melibatkan berbagai metode, praktik, dan institusi yang dirancang untuk memfasilitasi perkembangan intelektual, moral, sosial, dan emosional individu. Pendidikan bertujuan untuk membantu individu memahami dunia, mengembangkan kemampuan, dan menjadi anggota produktif dan beretika dalam masyarakat. Selain itu, pendidikan juga berperan dalam membentuk nilai-nilai, norma sosial, dan identitas kultural dalam suatu masyarakat.

Pondok pesantren adalah institusi pendidikan Islam yang tradisional di Indonesia. Ini merupakan tempat di mana siswa, yang sering disebut santri, tinggal dan menerima pendidikan agama Islam serta pelajaran akademik lainnya. Pondok pesantren biasanya dipimpin oleh seorang guru besar atau pemimpin pesantren yang dikenal sebagai "Kyai." Santri di pondok pesantren mengikuti program pembelajaran agama Islam yang meliputi pembelajaran Al-Qur'an, hadis, tafsir, fiqih, serta nilai-nilai moral dan etika Islam.

Pondok pesantren juga mendorong lingkungan sosial yang kuat, di mana santri hidup bersama dan berpartisipasi dalam kegiatan-kegiatan keagamaan. Ini adalah tempat di mana tradisi Islam, budaya lokal, dan pembentukan karakter terus dijaga dan diajarkan kepada generasi muda. Pondok pesantren memainkan peran penting dalam pendidikan Islam di Indonesia dan mengambil bagian yang signifikan dalam menjaga dan meningkatkan warisan sosial dan budaya bangsa.

Dalam masyarakat yang semakin maju saat ini, ada peningkatan penekanan pada kemampuan pribadi, misalnya, nilai dan perspektif, informasi, pengetahuan dan kemampuan, kapasitas untuk menanamkan dan bekerja sama dengan daerah setempat, dan perhatian yang lebih luas pada isu-isu alam. Sebagai asosiasi sekolah Islam terkemuka di Indonesia, pondok pesantren dituntut untuk memberikan asas pembinaan semacam.

Dalam ranah pendidikan Islam, peran pondok pesantren, yang dikenal sebagai "pesantren" di Indonesia, memiliki posisi unik dan signifikan. Institusi-institusi ini secara tradisional berperan sebagai pusat pembentukan karakter, penyematan nilai, dan transmisi pengetahuan Islam. Pondok pesantren memegang peran sentral dalam membentuk bukan hanya ulama agama, tetapi juga individu yang memiliki moralitas tinggi, etika yang baik, dan koneksi mendalam dengan keyakinan agama mereka. Salah satu teks dasar yang telah lama digunakan dalam kurikulum pesantren ini adalah Kitab Ta'lim Muta'allim, sebuah manual Islam kuno yang sangat dihormati.

Pondok pesantren biasanya dikaitkan dengan bimbingan yang diberikan kepada para santrinya. Sampai saat ini, dapat dipahami dengan jelas bahwa hal ini berfungsi sebagai sumber arahan. Salah satu aspek terpenting dari pertumbuhan dan perkembangan siswa adalah pendidikan. Hal ini memberi mereka pemahaman dan ketekunan yang dibutuhkan untuk menavigasi dunia dan mencapai tujuan mereka. Di sisi lain, pembangunan pondok adalah prosedur yang menciptakan hasil yang tidak memuaskan. Pembangunan pondok menghasilkan struktur fisik yang menawarkan perlindungan dan kenyamanan bagi mereka yang tinggal di sana. Pondok pesantren mengumumkan bahwa para santri telah memeluk agama. Tujuan pendidikan adalah untuk meningkatkan pengetahuan dan mengidentifikasi nilai-nilai masyarakat. Tolak ukur keberhasilan suatu lembaga pendidikan adalah pencapaian nilai akademis. Secara khusus, efektivitas guru dalam memfasilitasi kinerja akademis harus dipertimbangkan. Bangsa ini memiliki potensi yang sangat tinggi untuk tumbuh dan berkembang.

Pondok pesantren dikenal menggunakan bahan ajar yang nyata dalam kurikulum pendidikannya. Agama yang bersumber semata-mata dari teks-teks bahasa klasik. Individu Arab dibentuk oleh harapan-harapan pada masanya dan posisi sosial yang mereka tempati. Tujuan pesantren semakin diperkuat dengan fakta berikut ini. Peningkatan pembangunan masyarakat di berbagai sektor merupakan tujuan yang penting.

Kitab Ta'lim Muta'allim, yang aslinya ditulis oleh Shaykh Al-Jazari, tetap menjadi dasar pendidikan Islam, terutama dalam konteks pondok pesantren di Indonesia. Isinya mencakup beragam ajaran Islam, panduan etika, dan prinsip moral, menjadikannya sumber berharga untuk pengembangan karakter. Namun, efektivitas pendekatan pedagogisnya, serta strategi yang digunakan dalam mengajarkan buku ini, dalam membentuk karakter siswa telah menjadi area penyelidikan dan perdebatan di kalangan pendidik.

Akhlak adalah istilah dalam bahasa Arab yang merujuk pada perilaku, karakter, dan etika seseorang. Ini mencakup norma-norma moral, nilai-nilai, dan tindakan yang mencerminkan kepribadian dan moralitas individu. Akhlak mencakup bagaimana seseorang berinteraksi dengan orang lain, bagaimana dia memperlakukan sesama manusia, dan bagaimana dia menghadapi situasi kehidupan sehari-hari. Penting untuk diingat bahwa akhlak tidak hanya mencakup tindakan nyata seseorang, tetapi juga niat dan sikap batinnya. Dalam banyak agama dan sistem filosofi, pengembangan akhlak yang baik dianggap sebagai hal yang penting dalam mencapai keselamatan spiritual, kesejahteraan sosial, dan hubungan yang sehat dengan sesama manusia. Akhlak yang baik mencakup nilai-nilai seperti kejujuran, kebaikan, kesopanan, dan keadilan. Dalam berbagai tradisi agama dan kebudayaan, terdapat panduan dan

prinsip-prinsip yang mengatur perilaku manusia dan membantu mereka memahami apa yang dianggap sebagai akhlak yang baik. Akhlak adalah aspek penting dalam membentuk karakter individu dan dalam menjaga harmoni

Studi ini bertujuan untuk mengatasi kesenjangan ini dalam literatur dengan meneliti dampak strategi pembelajaran Ta'lim Muta'allim terhadap pembentukan karakter siswa saat ini. Seiring berkembangnya lanskap pendidikan dan tantangan yang dihadapi oleh siswa, penting untuk mengevaluasi relevansi dan efektivitas metode pengajaran tradisional dalam menanamkan nilai-nilai moral dan etika yang tertanam dalam Kitab Ta'lim Muta'allim.

Tujuan dari penelitian ini adalah ganda: pertama, untuk menjelajahi sejauh mana strategi pembelajaran yang berpusat pada Pengembangan karakter difasilitasi oleh Kitab Ta'lim Muta'allim; dan yang kedua, memberikan pengalaman dan saran untuk mengupayakan keberlangsungan pelatihan karakter di sekolah-sekolah Islam.

KAJIAN TEORITIS

Muhin Munir, Program Pascasarjana IAIN Bengkulu tahun 2021 dengan judul "Pelaksanaan Pembelajaran Akhlak dengan Kitab Ta'lim Muta'alim pada Masa Pandemi di Sekolah Pengalaman Hidup Islami Riyadhus Sholihin Megang Sakti Kabupaten Musi Rawas". Jenis penelitian lapangan dengan metodologi subjektif. Pertama, hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan kitab Ta'lim Muta'alim untuk pendidikan akhlak di masa pandemi tetap berjalan seperti sebelumnya. Hanya saja, Islamic Live-in School memberikan tambahan dengan melihat kaidah-kaidah kesehatan, misalnya menyediakan tempat cuci tangan dan pembersih kamar mandi secara rutin. Kedua, dalam melaksanakan pembelajaran akhlak dengan kitab Ta'lim Muta'alim di masa pandemi terdapat unsur pendukung dan penghambat. Variabel pendukungnya adalah adanya kantor dan yayasan yang mendukung, tujuan yang kuat dan kemampuan santri untuk belajar, serta ustad/ustadzah yang cakap. Sementara itu, variabel penghambatnya adalah tidak adanya energi untuk meraih prestasi dan tidak adanya bantuan dari wali murid. Ketiga, konsekuensi dari pelaksanaan pembelajaran akhlak dengan kitab Ta'lim Muta'alim di masa pandemi antara lain: Pertama, adanya penyesuaian cara berperilaku santri dan santri dapat membaca dan mengartikan kitab Ta'lim Muta'alim.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan studi kasus kualitatif. Penelitian kualitatif adalah salah satu pendekatan dalam penelitian ilmiah yang digunakan untuk memahami dan menjelaskan fenomena sosial atau perilaku manusia secara mendalam. Metode ini difokuskan pada pemahaman konteks, makna, pandangan, dan pengalaman subjek yang menjadi objek

penelitian. Karakteristik utama metode penelitian kualitatif meliputi deskriptif dan interpretatif, pendekatan kontekstual, data berkualitas, sampling berdasarkan tujuan, analisi tema dan naratif, fleksibilitas dan pengembangan teori, subjektivitas peneliti, pendekatan induktif.

Penelitian ini termasuk jenis penelitian kualitatif, karena data-data yang dibutuhkan dan digali adalah data kualitatif. Data-data kualitatif tersebut berupa penjelasan dari kata-kata lisan ataupun tertulis dan bukan penjelasan angka yang dilakukan untuk mengetahui gambaran mengenai fenomena, fakta, situasi dan keadaan yang sedang terjadi di tempat penelitian secara sistematik dan akurat. Metode penelitian kualitatif sangat berguna dalam bidang-bidang seperti sosiologi, antropologi, psikologi, ilmu politik, pendidikan, dan banyak lagi. Ini membantu peneliti untuk mendapatkan wawasan yang mendalam tentang pengalaman manusia, Persepsi mereka, dan konteks sosial yang memengaruhi tindakan dan interaksi mereka. Untuk mengetahui pengaruh teknik pembelajaran Ta'lim Muta'allim terhadap pribadi peserta didik di Sekolah Pengalaman Hidup Islami Al-Qur'an Taqwa Sangatta.

Pendekatan ini memungkinkan kami untuk mendapatkan pemahaman yang mendalam tentang pengalaman santri dan praktik pengajaran yang berkaitan dengan kitab tersebut. Lokasi penelitian adalah Pondok Pesantren , yang terletak di daerah Sangatta Utar. Pondok pesantren ini dipilih karena representatif sebagai institusi pendidikan Islam yang mewakili tradisi pesantren di Indonesia.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Menurut Oemar Hamalik, pembelajaran adalah proses perubahan perilaku, pengetahuan, keterampilan, sikap, atau konsep yang terjadi sebagai hasil interaksi antara individu dengan lingkungannya. Dalam pandangan ini, pembelajaran merupakan suatu proses yang melibatkan perubahan dalam pemahaman, kemampuan, atau sikap individu sebagai hasil dari interaksi dengan berbagai pengalaman dan situasi belajar. Oleh karena itu, pembelajaran dalam pandangan Oemar Hamalik tidak hanya terbatas pada penerimaan informasi, tetapi juga mencakup perubahan dalam perilaku dan pemahaman yang lebih luas.

Kitab Talim Muta'alim adalah salah satu karya sastra Arab yang terkenal dalam literatur Islam. Kitab ini ditulis oleh Ibn Badis, seorang cendekiawan Muslim di abad ke-11 Masehi. "Kitab Talim Muta'alim" secara harfiah berarti "Pendidikan bagi Orang yang Belajar." Kitab ini memiliki tujuan untuk memberikan panduan tentang pendidikan, etika, dan tata cara hidup yang baik bagi individu yang sedang dalam proses belajar. "Kitab Talim Muta'alim" menjadi salah satu karya klasik dalam literatur Islam yang mendukung pendidikan, moralitas,

dan pengembangan karakter. Kitab ini masih relevan dalam konteks pendidikan dan pembentukan karakter hingga saat ini.

Kitab ini digambarkan sebagai buku yang sangat serius dan mendalam, tetapi juga mengandung pelajaran moral yang sangat relevan dengan bidang pendidikan. Kepadatan isi terlihat pada sub-sub Bab. Meskipun ringkas dan padat, Namun, penjelasannya cukup mudah dimengerti dan diberikan dengan bahasa yang mudah dimengerti. Oleh karena itu, tidak mengherankan jika ada banyak dikaji dalam kitab ini. yang menjangkau beberapa generasi dan tidak ragu-ragu untuk memberikan makna-makna teks yang ada di dalamnya.

Fokusnya adalah pada tindakan-tindakan kecil yang biasa dilakukan seorang santri untuk memastikan bahwa mereka memiliki pengetahuan yang baik ketika berinteraksi dengan santri lainnya. Dengan demikian, kitab ini merupakan aturan atau seperangkat prinsip yang tersirat bagi para santri agar latihan belajar mereka berbuah sesuai dengan apa yang diilustrasikan oleh Islam. Kelebihan dari pembelajaran kitab Ta'lim Muta'allim di pesantren adalah bahwa kitab ini memiliki kekuatan dalam hal moral dan akhlak. Pembelajaran dari kitab ini membantu individu memahami dan menerapkan nilai-nilai seperti kejujuran, keadilan, kesopanan, dan kebaikan budi pekerti dalam kehidupan sehari-hari. Membantu dalam pembentukan karakter yang baik. Santri yang mempelajari kitab ini dipandu untuk mengembangkan sikap yang mencerminkan ajaran Islam, termasuk kesabaran, rendah hati, dan kebaikan hati. Kitab "Ta'lim Muta'alim" memuat pelajaran-pelajaran agama yang penting. Ini membantu individu memahami keyakinan dan prinsip-prinsip Islam dengan lebih mendalam. Kitab ini tidak hanya berfokus pada aspek individual, tetapi juga pada etika sosial dan perilaku dalam masyarakat. Ini membantu dalam membentuk individu yang bertanggung jawab dan peduli terhadap lingkungan sosialnya. Kitab ini dapat menjadi panduan praktis untuk menjalani kehidupan sehari-hari. Ini mencakup berbagai aspek, mulai dari tata cara berbicara dengan baik hingga tata cara berpakaian yang sopan.

Kitab ini sering digunakan sebagai landasan dalam pendidikan Islam, terutama di pondok pesantren. Ini membantu membentuk landasan kuat dalam pemahaman agama dan tata cara hidup yang Islami. Pembelajaran dari kitab ini dapat diterapkan dalam konteks kehidupan sehari-hari. Ini membantu individu mengaitkan ajaran-ajaran agama dengan kehidupan nyata mereka. Kitab ini mempromosikan pemikiran kritis dan refleksi, yang dapat membantu santri mengembangkan pemahaman yang lebih mendalam tentang ajaran Islam dan nilai-nilai etika. Pembelajaran dari kitab "Ta'lim Muta'alim" tidak hanya memberikan pengetahuan agama, tetapi juga membentuk individu yang baik, bertanggung jawab, dan peduli terhadap lingkungan sosialnya. Kitab ini memiliki dampak positif yang berkelanjutan dalam pembentukan karakter

dan nilai-nilai dalam konteks pendidikan Islam. Kitab Ta‘lim al-Muta‘allim adalah sebuah karya yang memuat berbagai bab dengan konten berikut:

1. Menjelaskan hakikat ilmu, peraturan dalam mencari ilmu, dan nilai-nilainya.
2. Tujuan dan niat ketika mencari ilmu.
3. Cara memilih bidang ilmu, guru yang tepat, teman belajar, dan pentingnya ketekunan.
4. Etika dan tata cara penghormatan terhadap ilmu dan guru.
5. Dedikasi dalam mengejar ilmu, konsistensi dalam usaha, dan cita-cita yang mulia.
6. Kriteria dan tata cara urutan belajar.
7. Kepercayaan kepada Allah (tawakal) dalam perjalanan ilmu.
8. Waktu yang diperlukan untuk melihat hasil dari ilmu yang diperoleh.
9. Kasih sayang dan nasehat dalam konteks pembelajaran.
10. Upaya mencari pengetahuan tambahan.
11. Menjaga sikap wara' (kehati-hatian dan kesalehan) saat mengejar ilmu.
12. Faktor-faktor yang memengaruhi kemampuan mengingat dan melupakan ilmu.
13. Hal-hal yang mempengaruhi rezeki, faktor-faktor yang menghalangi, dan durasi hidup. Kesadaran bahwa pertolongan hanya datang dari Allah, dan kita berserah pada-Nya, serta akhirnya akan kembali kepada-Nya.

Semua bab ini mencakup panduan dan nilai-nilai yang penting dalam perjalanan mencari ilmu dan menjalani kehidupan dengan kesadaran akan tawakal kepada Allah.

Metode adalah cara atau pendekatan yang digunakan dalam mengajarkan, mempelajari, atau menjalani suatu proses tertentu. Pembelajaran adalah proses di mana individu memperoleh pengetahuan, keterampilan, pemahaman, atau perubahan perilaku melalui berbagai pengalaman, pendidikan, atau interaksi dengan lingkungan. Ini adalah cara di mana seseorang memperoleh informasi dan pengalaman baru yang dapat memengaruhi pemahaman, kemampuan, sikap, dan perilaku mereka. Pembelajaran dapat terjadi dalam berbagai konteks, termasuk di sekolah, di tempat kerja, melalui pengalaman sehari-hari, atau bahkan melalui pembelajaran mandiri. Ini melibatkan proses penerimaan, pemahaman, dan penggunaan informasi baru untuk meningkatkan pemahaman atau keterampilan individu. Pembelajaran tidak hanya terbatas pada akuisisi pengetahuan, tetapi juga mencakup pengembangan pemahaman yang mendalam, perubahan sikap, dan penerapan keterampilan dalam berbagai situasi.

Kitab Ta’lim Muta’allim adalah salah satu karya sastra Islam yang penting dalam konteks pendidikan dan pengajaran agama. Kitab ini ditulis oleh Al-Hafizh Abu ‘Abdillah

Muhammad bin Isma'il Al-San'ani Al-Makki, seorang cendekiawan Islam pada abad ke-11 Hijriyah.

1. Tujuan Kitab: Kitab Ta'lim Muta'allim bertujuan untuk memberikan pedoman praktis bagi individu yang ingin memahami prinsip-prinsip dasar agama Islam dan tata cara beribadah.
2. Struktur Kitab: Kitab ini biasanya terdiri dari beberapa bagian yang membahas berbagai aspek kehidupan agama, seperti aqidah (keimanan), ibadah, etika, dan perilaku.
3. Penggunaan Kitab: Kitab Ta'lim Muta'allim sering digunakan dalam pendidikan agama Islam, terutama di pondok pesantren dan madrasah, sebagai panduan pembelajaran untuk siswa atau santri.
4. Konten Kitab: Kitab ini mencakup banyak topik, termasuk keyakinan (iman), tata cara shalat, puasa, zakat, haji, etika makan, minum, dan berpakaian, serta pedoman dalam berbicara dan berperilaku.
5. Bahasa dan Metode Pembelajaran : Kitab ini biasanya ditulis dalam bahasa Arab, tetapi telah diterjemahkan ke berbagai bahasa. Metodenya sering menggabungkan teks asli dengan penjelasan dan komentar oleh guru atau ustad.
6. Pengembangan Karakter: Kitab Ta'lim Muta'allim membantu dalam pembentukan karakter Muslim yang berakhlak baik dan menjalani hidup sesuai dengan ajaran agama Islam.
7. Peran Guru: Guru atau ustad yang mengajar kitab ini memiliki peran penting dalam membimbing siswa atau santri dalam pemahaman dan aplikasi ajaran-ajaran kitab tersebut.
8. Integrasi dengan Kurikulum Pendidikan: Kitab Ta'lim Muta'allim sering diintegrasikan dengan kurikulum pendidikan agama Islam di lembaga-lembaga pendidikan Islam.

Penting untuk diingat bahwa berbagai edisi dan komentar yang berbeda dari Kitab Ta'lim Muta'allim dapat ada, sehingga metode pengajaran dan penekanan pada berbagai topik dapat bervariasi. Kitab ini telah menjadi sumber penting untuk pendidikan agama dalam tradisi Islam, membantu individu untuk memahami dan mengamalkan ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari mereka.

Pembentukan akhlak (moral dan etika) santri merupakan salah satu aspek yang sangat penting dalam pendidikan di pondok pesantren. Berikut adalah beberapa pembentukan akhlak santri:

1. Pendidikan Nilai-nilai Agama: Pondok pesantren biasanya berfokus pada pendidikan agama. Santri mempelajari ajaran Islam dan nilai-nilai moral yang terkandung dalam Al-Quran dan Hadis. Ini menjadi dasar penting dalam pembentukan akhlak mereka.

2. Contoh dari Pengajar dan Pemimpin Pesantren: Pengajar dan pemimpin pesantren memiliki peran besar dalam membentuk akhlak santri. Mereka harus menjadi contoh yang baik dalam tindakan dan perilaku sehari-hari.
3. Kedisiplinan: Kedisiplinan yang ketat sering diterapkan dalam pondok pesantren. Ini membantu santri untuk mengembangkan akhlak yang baik, termasuk tanggung jawab, ketekunan, dan sikap hormat.
4. Latihan Ibadah dan Kebaikan: Santri diajarkan untuk melaksanakan ibadah seperti shalat, puasa, dan berbagai ibadah lainnya. Mereka juga didorong untuk melakukan kebaikan, termasuk berbagi, tolong-menolong, dan mendukung yang membutuhkan.
5. Pendidikan Etika Sosial: Santri juga belajar etika sosial, seperti berbicara sopan, bersikap ramah, menghormati orang lain, dan menjaga norma-norma sosial yang baik.
6. Introspeksi dan Refleksi Diri: Pembentukan akhlak juga melibatkan introspeksi diri. Santri diajarkan untuk merenungkan tindakan dan perilaku mereka serta berusaha untuk memperbaiki diri.
7. Pendidikan Karakter: Pondok pesantren sering melibatkan kurikulum pendidikan karakter. Ini mencakup pembelajaran nilai-nilai seperti kejujuran, integritas, kesabaran, dan rasa tanggung jawab.
8. Penggunaan Kitab Etika dan Ajaran Agama: Kitab-kitab etika dan ajaran agama seperti Kitab Ta’lim Muta’allim sering digunakan sebagai panduan untuk pembentukan akhlak santri.
9. Konseling dan Bimbingan: Guru dan ustad di pondok pesantren sering memberikan konseling dan bimbingan kepada santri untuk membantu mereka mengatasi masalah dan konflik, serta memperbaiki akhlak mereka.
10. Pengalaman Sosial dan Kepedulian Sosial: Santri juga diajarkan untuk peduli terhadap masalah sosial dan membantu masyarakat. Ini membantu mereka mengembangkan rasa empati dan kepedulian.

Pembentukan akhlak santri adalah proses yang berkelanjutan dan mendalam di pondok pesantren, dan melibatkan berbagai aspek pendidikan agama, moral, dan etika. Hal ini bertujuan untuk menciptakan individu yang berakhlak baik, berbudi luhur, dan berkontribusi positif dalam masyarakat. Tujuan pembelajaran Kitab Ta'lim Muta'allim yang diterapkan di pesantren mencakup beberapa sudut pandang penting.

Pemahaman Ajaran Islam : Salah satu tujuan utama adalah memastikan bahwa santri memahami prinsip-prinsip dasar agama Islam, termasuk keyakinan (iman) dan praktek ibadah.

1. Pengamalan Ajaran Agama: Kitab Ta'lim Muta'allim membantu santri untuk mengimplementasikan ajaran-ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari mereka, seperti tata cara shalat, puasa, zakat, dan ibadah lainnya.
2. Pembentukan Karakter: Pembelajaran kitab ini juga bertujuan untuk membentuk karakter santri dengan nilai-nilai moral dan etika yang baik, termasuk kejujuran, kesabaran, dan rasa tanggung jawab.
3. Etika Sosial: Pesantren mengharapkan santri untuk memahami dan menerapkan etika sosial dalam berinteraksi dengan orang lain, seperti sopan santun, sikap saling menghormati, dan peduli terhadap lingkungan.
4. Pemahaman Lebih Mendalam: Kitab Ta'lim Muta'allim memungkinkan santri untuk mendalami pemahaman mereka tentang agama Islam dan mempertimbangkan aspek-aspek penting dalam iman dan ibadah.
5. Keterampilan Kritis: Pembelajaran kitab ini juga mendorong santri untuk mengembangkan keterampilan analitis dan pemikiran kritis dalam memahami teks-teks agama.
6. Pendidikan Keagamaan yang Holistik: Pesantren bertujuan agar santri memiliki pemahaman agama yang holistik, yang meliputi aspek iman, ibadah, etika, dan perilaku.
7. Penghargaan terhadap Tradisi Islam: Pembelajaran Kitab Ta'lim Muta'allim juga membantu santri untuk menghargai dan mempertahankan tradisi Islam.
8. Mengembangkan Kesadaran Sosial: Pesantren dapat menggunakan kitab ini untuk mengembangkan kesadaran sosial dan kepedulian terhadap masalah sosial dalam masyarakat.
9. Peningkatan Hubungan dengan Tuhan: Akhirnya, tujuan utama adalah membantu santri dalam memperkuat hubungan mereka dengan Tuhan dan menjalani hidup sesuai dengan nilai-nilai agama Islam.

Penggunaan Kitab Ta'lim Muta'allim di pesantren memberikan landasan yang kokoh untuk pendidikan agama Islam yang holistik dan bermakna, yang membantu dalam pembentukan karakter santri dan pengembangan kehidupan spiritual mereka.

KESIMPULAN DAN SARAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan strategi pembelajaran yang berfokus pada Kitab Ta'lim Muta'allim secara signifikan berkontribusi pada pembentukan karakter santri. Santri yang terlibat dalam pembelajaran yang mendalam dan reflektif tentang isi Kitab Ta'lim Muta'allim memiliki peningkatan yang signifikan dalam pemahaman nilai-nilai

Islam, etika, dan moralitas. Selain itu, strategi pembelajaran ini juga berperan dalam mengembangkan sikap disiplin, kesabaran, dan ketekunan di kalangan santri. Penelitian ini memberikan pandangan mendalam tentang pentingnya memasukkan Kitab Ta'lim Muta'allim dalam kurikulum pesantren dan menggunakan strategi pembelajaran yang tepat untuk mencapai tujuan pembentukan karakter. Temuan ini dapat menjadi pedoman bagi pesantren lain dalam upaya mereka untuk meningkatkan efektivitas pendidikan karakter di tengah tantangan zaman yang terus berubah.

Metode pengajaran yang digunakan dalam pembelajaran Kitab Ta'lim al-Muta'allim di pondok pesantren meliputi metode klasik, dengan sesekali menggunakan sistem halaqah dan kelas. Selain itu, pondok pesantren ini menggunakan metode ceramah dan Teknik Qira'ah Al-kutub yang menekankan pada partisipasi aktif santri. Dalam konteks pembelajaran Ta'lim Muta'allim di pondok pesantren ini, perubahan perkembangan santri dapat dilihat dari tiga perspektif utama: kognitif, afektif, dan psikomotorik.

1. Aspek Kognitif: Perubahan dalam aspek kognitif mencakup pemahaman dan pengetahuan yang diperoleh oleh santri. Dalam konteks pembelajaran Kitab Ta’lim Muta’allim, ini mencakup pemahaman tentang prinsip-prinsip dasar agama Islam, keyakinan (iman), tata cara ibadah, dan ajaran-ajaran agama lainnya. Santri mengembangkan pemahaman yang lebih mendalam tentang ajaran agama dan prakteknya.
2. Aspek Afektif: Perubahan pada aspek afektif mencakup perubahan dalam sikap, nilai, dan emosi. Santri diharapkan mengalami pertumbuhan emosional yang positif, termasuk peningkatan rasa keimanan, cinta kepada Allah, kasih sayang terhadap sesama, dan rasa tanggung jawab terhadap ajaran agama. Mereka juga mengembangkan nilai-nilai moral, seperti kejujuran, kesabaran, dan etika yang baik.
3. Aspek Psikomotor: Perubahan dalam aspek psikomotor melibatkan tindakan fisik dan keterampilan praktis. Santri belajar dan mengembangkan keterampilan fisik terkait dengan pelaksanaan ibadah, seperti tata cara shalat, puasa, dan ibadah lainnya. Mereka juga dapat mengembangkan keterampilan dalam berbicara dan berinteraksi dengan etika yang baik dalam kehidupan sehari-hari.

Perubahan pada tiga aspek ini menciptakan individu yang lebih baik dalam hal pemahaman agama, karakter, dan perilaku yang mencerminkan nilai-nilai agama Islam. Pengembangan holistik ini adalah tujuan utama dari pendidikan di pesantren, dan pembelajaran Kitab Ta’lim Muta’allim menjadi sarana yang penting dalam mencapai tujuan tersebut.

DAFTAR REFERENSI

Faisal Ismail, *Masa Depan Pendidikan Islam di Tengah Kompleksitas Tantangan Modernitas*, (Jakarta: Bakti Aksara Persada, 2003).

Mujamil Qomar, *Pesantren dari Transformasi Metodologi Menuju Demokrasi Instusi*, (Jakarta: Erlangga, 2007).

Martin Van Bruinessen, *Kitab Kuning Pesantren & Tarekat* (Bandung: Mizan, 1995).

Syekh Ibrahim bin Ismail Al-Zarnuji, *Ta'limul Muta'alim*, (Semarang: CV. Toha Poutra, 1995)

Dedi Mulyana, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Rosdakarya, 2006).

Oemar Hamalik, *Kurikulum dan Pembelajara*, (Jakarta : Bumi Aksara, 2001).

Muhaimin, *Paradigma Pendidikan Islam Upaya Mengefektifkan PAI Di Sekolah*, (Bandung: Remeja Rosda Karya, 2001).

Syaikh Az-Zarnuji, *Ta'lim Muta'allim, terj. Abdul Kadir Aljufri, Terjemah Ta'lim Muta'allim*, (Surabaya: Mutiara Ilmu, 2009).

Moerlichalaen R, *Metode Pengajaran di TK*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1998).

Zamakhsari Dhofier, *Tradisi Pesantren*, (Jakara: LP3ES, 1994).

Artikel Jurnal (satu, dua, atau lebih dari dua penulis)

Hidayati, S.N. (2016). Pengaruh Pendekatan Keras dan Lunak Pemimpin Organisasi terhadap Kepuasan Kerja dan Potensi Mogok Kerja Karyawan. *Jurnal Maksipreneur: Manajemen, Koperasi, dan Entrepreneurship*, *5*(2), 57-66. http://dx.doi.org/10.30588/SOSHUMDIK.v5i2.164.

Risdwiyanto, A. & Kurniyati, Y. (2015). Strategi Pemasaran Perguruan Tinggi Swasta di Kabupaten Sleman Yogyakarta Berbasis Rangsangan Pemasaran. *Jurnal Maksipreneur: Manajemen, Koperasi, dan Entrepreneurship*, *5*(1), 1-23. http://dx.doi.org/10.30588/SOSHUMDIK.v5i1.142.

Bator, R. J., Bryan, A. D., & Schultz, P. W. (2011). Who Gives a Hoot?: Intercept Surveys of Litterers and Disposers. *Environment and Behavior*, *43*(3), 295–315. https://doi.org/10.1177/0013916509356884.

Artikel Prosiding

Norsyaheera, A.W., Lailatul, F.A.H., Shahid, S.A.M., & Maon, S.N. (2016). The Relationship Between Marketing Mix and Customer Loyalty in Hijab Industry: The Mediating Effect of Customer Satisfaction. In *Procedia Economics and Finance* (Vol. 37, pp. 366–371). Elsevier B.V. https://doi.org/10.1016/S2212-5671(16)30138-1.

Working Paper

Armand, F. (2003). Social Marketing Models for Product-Based Reproductive Health Programs: A Comparative Analysis. *Occasional Paper Series*. Washington, DC. Retrieved from www.cmsproject.com.

Disertasi/Tesis/Paper Kerja

Belair, A. R. (2003). Shopping for Your Self: When Marketing becomes a Social Problem. *Dissertation*. Concordia University, Montreal, Quebec, Canada.

Lindawati (2015). Analisis Faktor yang Mempengaruhi Perilaku Ekonomi dan Kesejahteraan Rumah Tangga Petani Usahatani Terpadu Padi-Sapi di Provinsi Jawa Barat. Institut Pertanian Bogor. Retrieved from https://repository.ipb.ac.id/handle/123456789/85350.

Buku Teks

Kotler, P., & Lee, N. R. (2009). *Up and Out of Poverty: The Social Marketing Solution*. New Jersey: Pearson Education, Inc.

Laporan Instansi/Lembaga/Organisasi/Perusahaan

LPPSP. (2016). *Statistik Indonesia 2016*. Badan Pusat Statistik, 676. Jakarta. Diakses dari https://www.LPPSP.go.id/index.php/publikasi/326.

Artikel Surat Kabar/Majalah

Risdwiyanto, A. (2016). Tas Kresek Berbayar, Ubah Perilaku Belanja? *Kedaulatan Rakyat*, 22 Februari, 12.

Sumber dari internet dengan nama penulis

Chain, P. (1997). Same or Different?: A Comparison of the Beliefs Australian and Chinese University Students Hold about Learning's Proceedings of AARE Conference. Swinburne University. Available at: http://www.swin.edu.au/aare/97pap/CHAN97058.html, diakses tanggal 27 Mei 2000.

Sumber dari internet tanpa nama penulis (tuliskan nama organisasi/perusahaan)

StatSoft, Inc. (1997). Electronic Statistic Textbook. Tulsa OK., StatSoft Online. Available at: http://www.statsoft.com/textbook/stathome.html, diakses tanggal 27 Mei 2000.